

# Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kualitas Pelayanan Sekolah di SMP di Kabupaten Pakis

Anisa Maulinda<sup>1\*</sup>, Ibrahim Bafadal<sup>1</sup>, Ali Imron<sup>1</sup>, Imron Arifin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [anisa.maulinda.200131@students.um.ac.id](mailto:anisa.maulinda.200131@students.um.ac.id)

## Kata Kunci

Kepemimpinan Visioner  
Kualitas Layanan Sekolah

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah, tingkat kualitas sekolah, hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP di Kabupaten Pakis berada dalam kategori sangat sangat tinggi. Kualitas pelayanan sekolah berada dalam kategori yang sangat tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel kepemimpinan visioner dan pelayanan sekolah, hubungan yang dihasilkan adalah hubungan yang positif.

## 1. Pendahuluan

Kepala sekolah adalah pemimpin formal lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah kepala eksekutif sekolah, sehingga didefinisikan sebagai kepala sekolah. Menurut Rosa, (2019) Kepala sekolah diklasifikasikan sebagai pemimpin pendidikan dalam hal sifat dan status pengangkatan mereka. "Kepemimpinan formal atau administrasi tergantung pada kinerja dan kompetensi dalam menjalankan peran pemimpin pembelajaran di sekolah yang diberikan tanggung jawab." Dengan demikian, tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang baik sehingga guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam mencapai tujuan sekolah diperlukan visi dan misi yang jelas.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan menciptakan, berkomunikasi, merumuskan, atau mensosialisasikan dan mengimplementasikan ide-ide ideal yang muncul dari diri sendiri atau sebagai hasil dari hubungan sosial antara anggota organisasi dan pemangku kepentingan. Kepemimpinan visioner berfokus pada visi yang sangat penting bagi organisasi yang ingin kompetitif dan efektif. Kepemimpinan visioner mendiversifikasi aturan dan proses kerja berdasarkan visi organisasi. Organisasi yang ingin maju dan tetap kompetitif harus memiliki visi yang jelas yang dapat dipahami oleh semua anggota. (Wahyudi, 2009). Seorang pemimpin yang benar-benar visioner diharapkan memiliki visi dan tujuan yang jelas mengenai apa yang ingin diwujudkan oleh organisasi atau dirinya sendiri. Tanpa visi, dia menjadi seseorang yang hanya bekerja tanpa kejelasan dan arah.

Salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan ditentukan melalui tingkat kepuasan pengguna layanan pendidikan, baik melalui peserta didik maupun siswa maupun wali dan masyarakat sekitar sekolah. Kepuasan yang dirasakan ini merupakan wujud dari layanan sekolah yang berkualitas yang selanjutnya akan membangun loyalitas kepada sekolah. (Kuswanto et al., 2018). Loyalitas terjadi karena kepuasan/ketidakpuasan terhadap layanan atau produk yang diterima yang menumpuk terus menerus. Loyalitas pemangku kepentingan terhadap sekolah ditunjukkan dengan komitmen mereka untuk terus memilih sekolah sebagai penyedia pendidikan. Layanan sekolah yang berkualitas akan memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan yang ditunjukkan melalui loyalitas yang tinggi kepada sekolah.

Tenaga administrasi sekolah (TAS) membantu atau mendukung kelancaran pekerjaan utama organisasi, sehingga tenaga administrasi menjadi elemen penting dalam suatu organisasi.

Penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan struktur dan justru dengan keunggulan masing-masing orang, tenaga administrasi sekolah juga berperan sangat penting dalam mengembangkan lembaga sekolah dan diprioritaskan selain pendidik atau guru. (Surya, 2012). Di sisi lain, staf administrasi sekolah juga memainkan peran penting. Termasuk tugas-tugas yang tidak hanya menunjang tugas administrasi sekolah, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah, seperti pembinaan, manajemen, pelayanan teknis dan pengawasan.

## 2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah jenis penelitian non-eksperimental, peneliti akan mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik antara dua variabel tersebut dengan sedikit atau tanpa upaya untuk mengontrol variabel independen. Penelitian ini memiliki variabel independen (X) kualitas kepemimpinan visioner dan variabel dependen (Y) kualitas layanan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP di Kecamatan Pakis di 274 orang sedangkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 163 responden. Sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak proporsional teknik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner atau kuesioner. Alasan peneliti menggunakan teknik kuesioner atau kuesioner adalah karena, dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari responden berupa data dari pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini menggunakan empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian meliputi: a) tingkat kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP di Kecamatan Pakis; b) tingkat kualitas pelayanan administrasi sekolah di SMP di Kecamatan Pakis; c) hubungan antara kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan pelayanan administrasi sekolah di SMP di Kecamatan Pakis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan analisis korelasi menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*.

### Deskripsi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pakis

Dapat dilihat bahwa rata-rata memiliki nilai 168,48 dan standar deviasi memiliki nilai 27,968, untuk menentukan panjang kelas interval, diperlukan perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}} = \frac{200 - 40}{5} \\ &= \frac{160}{5} = 32 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 32. Kualifikasi dan interval nilai untuk variabel kepemimpinan visioner dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 1 Kualifikasi dan Nilai Interval Variabel Kepemimpinan Visioner**

Kelas interval	Golongan	Frekuensi	Persentase
168-200	Sangat tinggi	98	60,1%
136-167	Tinggi	46	28,2%
104-135	Sedang	14	8,4%
72-103	Rendah	3	1,8%
40-71	Sangat rendah	2	1,2%
Seluruh		163	100%

Hasil pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 163 responden, 98 responden menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berada dalam kategori sangat tinggi, hingga 46 responden menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berada dalam kategori tinggi, hingga 14 responden menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berada dalam kategori sedang, hingga 3 responden menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berada dalam kategori rendah, Hingga 2 responden menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berada dalam kategori yang sangat rendah.

### Deskripsi Layanan Sekolah

Dapat dilihat bahwa *rata-rata* memiliki nilai 190,30 dan standar deviasi memiliki nilai 22,191, untuk menentukan panjang kelas interval, diperlukan perhitungan berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}} = \frac{225 - 131}{5} \\
 &= \frac{94}{5} = 18,8 = 19
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 19. Kualifikasi dan interval nilai untuk variabel layanan sekolah dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 2 Kualifikasi dan Interval Skor Variabel Layanan Sekolah**

Kelas interval	golongan	Frekuensi	Persentase
207-225	Sangat tinggi	47	28,7%
188-206	Tinggi	39	23,5%
169-187	Sedang	50	30,6%
150-168	Rendah	21	12,4%
131-149	Sangat rendah	6	3,6%
Seluruh		163	100%

Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa dari 163 responden, 47 responden menyatakan bahwa layanan sekolah berada dalam kategori sangat tinggi, hingga 39 responden menyatakan bahwa layanan sekolah berada dalam kategori tinggi, hingga 50 responden menyatakan bahwa layanan

sekolah berada dalam kategori sedang, hingga 21 responden menyatakan bahwa layanan sekolah berada dalam kategori rendah, 6 responden menentukan bahwa layanan sekolah berada dalam kategori rendah. Kemudian untuk *nilai rata-rata* yang diperoleh dari layanan sekolah sebesar 190,30 yang berada dalam kategori tinggi. Sehingga pelayanan sekolah di SMP di Kecamatan Pakis menurut responden berada dalam kategori tinggi.

### Tes Asumsi Klasik

#### Tes Normalitas

Kriteria keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini.

**Gambar 3. 4 Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters	Mean Std. Deviation	OE-7 16.50591792
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.078
	Negatif	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig (2-tailed)		.093

Berdasarkan gambar 3.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kepemimpinan visioner (X) adalah  $0,093 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### Uji Linearitas

Data dapat dikatakan linier jika hasil uji linearitas menunjukkan sig. *Linearitas*  $< 0,05$  jika tidak, data dikatakan non-linier jika hasil uji linearitas menunjukkan sig. *Linearitas*  $> 0,05$ . Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Gambar 3. 5 Hasil Uji Linearitas Data Tabel Anova**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Layanan Sekolah* Kepemimpinan Visioner	Between Groups	(Combined)	57021.158	63	905.098	3.937	.000
		Linearity	35642.127	1	35642.127	155.054	.000
		Deviation from Linearity	21379.031	62	344.823	1.500	.036
	Within Groups		22757.112	99	229.870		
Total			79778.270	162			

Berdasarkan gambar 3.5, nilai signifikansi uji linearitas variabel kepemimpinan visioner dengan layanan sekolah memperoleh nilai sig. *Nilai linearitas* 0,000 atau  $p < 0,05$  sehingga uji prasyarat untuk analisis linearitas adalah hubungan linier antara variabel kepemimpinan visioner dengan layanan sekolah.

## Tes Hipotesis

### Deskripsi Korelasi

Hasil perhitungan analisis korelasi dapat dilihat pada gambar 3.6.

**Gambar 3. 6 Hasil Analisis Korelasi**

		Kepemimpinan Visioner	Layanan Sekolah
Kepemimpinan Visioner	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	163	163
Layanan Sekolah	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	163	163

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3.6, signifikansi variabel kepemimpinan visioner (X) dan pelayanan sekolah (Y) memiliki signifikansi 0,000  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel tersebut. Selain itu, dapat dilihat pada cara kedua berdasarkan *Korelasi Pearson*, dapat dilihat bahwa hasilnya adalah 0,668 dan pada rtabel dengan 163 responden, kemudian rtabel 0,128 sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{count} > r_{tabel}$  atau  $0,668 > 0,128$  yang berarti bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Melalui dua cara ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan visioner (X) dan layanan sekolah (Y) memiliki hubungan yang kuat.

## Diskusi

Berdasarkan rumusan permasalahan, pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan meliputi: a) tingkat kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP di Kecamatan Pakis; b) tingkat kualitas pelayanan administrasi sekolah di SMP di Kecamatan Pakis; c) hubungan antara kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dengan pelayanan tenaga administrasi sekolah di sekolah menengah pertama di kecamatan Pakis.

### Tingkat Kepemimpinan Visioner Kualitas Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pakis

Kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan serta pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Peran kepala sekolah dapat dilihat dari kepala sekolah yang memiliki tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah untuk diarahkan, direncanakan dan berkelanjutan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan gagasan yang berkelanjutan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan gagasan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. (Fitriah & Rahmah, 2020). Sekolah yang dikelola dengan baik dalam hal pembelajaran dan manajemen akan menghasilkan kualitas *hasil*, sementara

sekolah dengan manajemen yang buruk juga tidak akan memberikan lulusan berkualitas baik. Untuk mewujudkan manajemen yang baik, sekolah membutuhkan pemimpin yang profesional. (Sukriadi, 2018).

Tingkat kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Kecamatan Pakis termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kepemimpinan visioner di SMP Kecamatan Pakis memiliki kualitas yang baik, selain itu kepala sekolah mampu menjalankan tugasnya dengan sangat baik sebagai pemimpin pendidikan yang mendukung organisasi dan terjalinnya hubungan baik di lingkungan sekolah. Sebagai pemimpin visioner akan menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi sebuah sekolah yang ingin mewujudkan sekolah yang efektif dan berdaya saing. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan dalam menciptakan, memelihara, mengembangkan, mengkomunikasikan, dan menyegarkan visi sekolah sehingga tetap memiliki kemampuan untuk merespon secara tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi oleh sekolah. (Mukti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil rata-rata variabel kepemimpinan visioner adalah 168,4. Artinya, kepemimpinan visioner yang dilakukan oleh kepala sekolah didasarkan pada visi yang mampu mewakili masa depan yang ideal dan juga berarti perubahan. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Beach di Komariah & Triatna, (2010) Visi itu adalah masa depan yang ideal, bisa berupa retensi budaya dan kegiatan organisasi yang sedang berlangsung atau bisa juga dalam bentuk perubahan. Dengan demikian, visi tersebut membutuhkan perubahan alami dari organisasi saat ini, seperti perubahan budaya organisasi.

Berdasarkan tingkat kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP di Kecamatan Pakis yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, perlu dijaga oleh kepala sekolah. Sebagai upaya menjaga tingkat kepemimpinan visioner, antara lain dengan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah. Tingginya kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi dan kinerja yang dihasilkan oleh kepala sekolah, selain itu sekolah akan semakin diakui oleh masyarakat luas terkait penataan yang baik yang berangkat dari visi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Prinsipal visioner adalah kunci utama untuk menghadapi tantangan masa depan, pemimpin visioner adalah sosok yang mampu melihat dari apa yang ada di depan mata, memiliki visi yang kuat, dan mampu menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Komunikasi kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah diperlukan agar visi dan misi sebuah sekolah dapat terwujud. Selain itu, kepala sekolah juga dapat berkolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah (Bafadal dkk., 2018). Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang meliputi beberapa aspek yang membedakannya dengan pemimpin konvensional, ciri-ciri kepemimpinan visioner berikut ini melekat dan berkontribusi pada pencapaian tujuan luar biasa yang diajukan (Rachman dkk., 2023): (1) visi yang jelas; (2) inovatif dan mengambil risiko; (3) keterampilan komunikasi yang kuat; (4) kolaboratif dan inklusif; dan (5) fleksibel dan adaptif. Namun, visi tanpa strategi yang tepat hanya akan menjadi mimpi tanpa tindakan nyata. Oleh karena itu, strategi dalam kepemimpinan visioner berperan sebagai pendidikan dalam mewujudkan visi dan mencapai hasil yang diinginkan. Strategi yang sangat penting dalam kepemimpinan visioner adalah (1) mengubah visi menjadi tindakan konkret; (2) mengoptimalkan sumber daya; (3) menghadapi perubahan dan tantangan.

Diterjemahkan dengan DeepL.com (versi bebas) Teori karakteristik kepemimpinan visioner, yang diawali dari hasil penelitian sebelumnya dari Christianingsih (2011) menyatakan, "indikator kepemimpinan visioner dosen perguruan tinggi swasta di Kota Bandung dapat dilihat dari karakteristik pemimpin". Salah satu alasannya adalah variabel kepemimpinan visioner dipengaruhi oleh berapa persen dosen yang memiliki karakteristik kepemimpinan visioner.

## Tingkat Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pakis

Tenaga administrasi sekolah yang sering disebut TAS merupakan sumber daya manusia yang mendukung administrasi sekolah dan meningkatkan pembelajaran namun tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Terlihat bahwa staf administrasi mengelola sumber daya yang dapat memfasilitasi pengungkit administrasi (membantu, melayani atau mengarahkan tugas) sehingga proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Tenaga administrasi sekolah juga merupakan sumber daya manusia yang mendukung kelancaran sekolah dan proses pendidikan namun tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Arina, 2022).

Pelayanan yang baik sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan. Pelayanan prima atau *pelayanan prima adalah* sesuatu yang harus dilakukan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan atau siswa dan walimurid selama berada di lingkungan sekolah. Tenaga administrasi sekolah adalah tenaga kependidikan yang bertugas memberikan pelayanan bagi pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. berdasarkan Kepmendiknas No.053/U/2001 tentang pedoman Persiapan Dasar dan Menengah, Disebutkan bahwa personel administrasi sekolah merupakan sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan administrasi sekolah.

Dalam hal ini sekolah membutuhkan tenaga ahli, salah satunya adalah staf administrasi dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan konsumen pendidikan. Tenaga administrasi sekolah yang kompeten yang memberikan pelayanan prima dapat mendukung proses pembelajaran yang ada dan pada akhirnya mewujudkan tujuan sekolah. Menurut Anwar prabu dikutip Wandu Zulkarnaen & Asep Suwarna, (2016: 7) kinerja adalah kinerja kerja atau hasil kerja (output) baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh Sumber Daya Manusia (SDM) untuk jangka waktu kesatuan dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan orang tua terhadap pengelolaan sekolah, sehingga muncul partisipasi orang tua dalam meningkatkan kualitas sekolah. strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberdayakan partisipasi orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, antara lain: membuat program sekolah yang menarik bagi orang tua; melibatkan orang tua dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program; intensitas komunikasi antara sekolah dan orang tua baik secara individu maupun organisasi; pengelolaan keuangan yang transparan dan penerapan prinsip akuntabilitas dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada orang tua melalui publikasi sekolah; dan menciptakan iklim yang kondusif untuk penciptaan partisipasi orang tua (Sumarsono & Imron, 2019)

Diterjemahkan dengan DeepL.com (versi gratis) Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif, diperoleh bahwa tingkat pelayanan tenaga administrasi sekolah di SMP Kabupaten Pakis berada dalam kategori tinggi. Sehingga dapat dibuktikan dari pernyataan yang dihitung dari hasil *berarti* nilai layanan sekolah 190.30 dan standar deviasi 22.191. Si *berarti* Nilai yang diperoleh dari variabel layanan sekolah adalah 190,30 yang berada pada kisaran nilai 188-206 atau kategori tinggi. Kualitas pelayanan personel administrasi sekolah berkaitan dengan kompetensi sosial TAS, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berbaur dengan anggota sekolah lainnya. Kemampuan mensosialisasikan TAS juga meliputi penerapan etika dan pelayanan prima oleh TAS. Zulkarnain & Sumarsono, (2018) menyatakan bahwa pelayanan prima memiliki tiga karakteristik dasar yang meliputi: (1) standar pelayanan yang terstandarisasi; (2) khusus; (3) kepuasan melebihi harapan. Selain itu, pelayanan prima memiliki prinsip yang terdiri dari: (1) *sikap*; (2) *perhatian*; dan (3) *tindakan*.

Berdasarkan kualitas pelayanan tenaga administrasi sekolah yang masuk dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa TAS di SMP Kabupaten Pakis telah memenuhi indikator yang ditentukan. Hal ini juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menjaga kualitas layanan TAS melalui pengembangan karyawan. Pengembangan karyawan perlu dilakukan karena lingkungan kerja tidak bergerak, sehingga keterampilan yang dibutuhkan untuk kesuksesan karyawan akan terus berubah. Sehingga karyawan perlu dikembangkan sesuai dengan kompetensi di bidang pekerjaan.

## **Hubungan Antara Kualitas Kepemimpinan Visi Kepala Sekolah dengan Layanan Administrasi Tenaga Kerja di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pakis**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi deskriptif, disebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner (X) dengan pelayanan sekolah (Y) di SMP Pakis. Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut Mangkunegara, (2015) Yang menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang memadai, maka akan diperoleh keterampilan untuk pelaksanaan tugas, sehingga lebih dalam mewujudkan kinerja yang maksimal. Hidayah, (2016) menyatakan bahwa pemimpin visioner memberikan dukungan kepada staf dalam memahami dan memberikan pengajaran produktif yang akan memotivasi penghuni sekolah untuk belajar tinggi. Mengacu pada hasil analisis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner dengan pelayanan sekolah, artinya kualitas kepemimpinan visioner berkaitan dengan kualitas pelayanan yang diberikan.

Penelitian UPI Darwito (2012), "Kepala sekolah kurang fokus pada peningkatan kinerja non-pendidik dan cenderung terlihat fokus pada menemukan cara untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik saja". Padahal jika dilihat secara kompleks, selain pendidik, non-pendidik juga merupakan tenaga kependidikan yang dapat mendukung sekolah dalam menjalankan organisasinya. Faktor tersebut membuat peneliti ingin mengkaji tingkat kinerja seluruh tenaga kependidikan yang dapat diukur dengan kualitas pelayanan serta ketepatan serta kecepatan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner memiliki hubungan yang lebih tinggi daripada layanan sekolah dalam mempengaruhi kualitas sekolah di SMP Kecamatan Pakis. Hal ini dapat dikatakan tetap berada dalam kategori tinggi meskipun kepemimpinan visioner kepala sekolah dan pelayanan sekolah sudah berada dalam kategori sangat tinggi, sehingga disimpulkan bahwa kualitas sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan pelayanan sekolah saja, tetapi masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pelayanan tenaga administrasi sekolah.

Pengaruh kepemimpinan terhadap perubahan dinyatakan oleh Hersey (2000: 491) bahwa pemimpin yang berpengaruh tidak menerapkan perubahan dalam ruang hampa, tetapi perubahan disempurnakan dengan hati-hati melalui penciptaan berbagai bagian. Lebih lanjut, Hersmen menjelaskan bahwa dengan mempertimbangkan dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan perubahan, dampak positif dapat diusulkan untuk perubahan tersebut.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan: (1) Kualitas kepemimpinan visioner kepala sekolah berada dalam kategori yang sangat tinggi, hal ini telah diuji dan diperoleh *rata-rata* 168,48. Hal ini terjadi karena ada visi yang membimbing kepala sekolah untuk terus melakukan perubahan secara alami, seiring dengan berlalunya waktu dan

perubahan budaya organisasi. (2) Kualitas pelayanan sekolah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini telah diuji dengan analisis yang mendapatkan *rata-rata* 190,30. Hal ini terjadi karena staf administrasi memiliki pelayanan prima (a) standar pelayanan yang terstandarisasi; (b) khusus; (c) kepuasan melebihi harapan. Selain itu, pelayanan prima memiliki prinsip yang terdiri dari: (a) *sikap*; (b) *perhatian*; dan (c) *tindakan*. (3) Ada hubungan yang signifikan antara dua variabel kepemimpinan visioner dan layanan sekolah, hubungan yang dihasilkan adalah hubungan positif. Artinya, kepemimpinan visioner kepala sekolah akan mempengaruhi kualitas layanan staf administrasi yang diberikan kepada komunitas sekolah.

## Referensi

- Arina, Y., Marsidin, S., & Sulastris. (2022). Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Bafadal, I., Fatmawati, Z., & Sobri, A. Y. (2018). Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Warga Sekolah Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 198–205. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p198>
- Fitriah, R., & Rahmah, E. N. (2020). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 123–144. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/166%0Ahttps://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/166/131>
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Komaridah, A., & Triatna, C. (2010). *Visionary Leadership Menuju Sekolah efektif*. PT Bumi Aksara.
- Kuswanto, K., Maemunah, M., & Putra, R. D. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Citra Sekolah Terhadap Loyalitas Stakeholder Sekolah Islam Al-Falah Kota Jambi. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 283. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8364>
- Mangkunegara, P. anwar. (2015). *Evaluasi Kinerja Karyawan*. PT Rafika Aditama.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rosa, M. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA (SMKS) ISLAM ANDALUSIA MUARO BUNGO. *Repository, Uin Jambi*.
- Sukriadi, E. H. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.17509/thej.v8i2.13747>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 7–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9772>
- Surya, P. (2012). *Peran Penting Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Penguatan Budaya Sekolah Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Daam Organisasi Pembelajar: Learning Organization*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. PT Bumi Aksara.